

JEGES : Jurnal Eksklusif Generasi Ekonomi Syariah
Vol. 03 No. 01 Januari-Juni 2024
https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/jeges/index

PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA *MAIN PRODUCT* DAN *BY PRODUCT* PADA PT. BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS (BPP) KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ahdina Aufa, Darwis Harahap, Zulaika Matondang, Hermila Sari
 UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
ahdinaaufa@gmail.com, darwisharahap@uinsyahada.ac.id, zulaikamatondang@iain-padangsidimpuan.ac.id, sarihermila420@gmail.com

ABSTRAK

PT. BPP Kabupaten Pasaman Barat belum melakukan pencatatan yang jelas tentang alokasi biaya produk utama dan produk sampingan, sedangkan pencatatan tersebut sangat diperlukan oleh PT. BPP karena akan berpengaruh terhadap perkembangan PT. BPP sendiri. Disisi lain PT. BPP juga belum melakukan pencatatan tentang pemisahan produk utama dan produk sampingan sesuai ketentuan pada akuntansi biaya sehingga hasil laporan keuangan pada PT. BPP kurang rinci karena hanya menunjukkan perolehan dari produk bersama saja. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan produk sampingan, serta bagaimana pencatatan tentang pemisahan produk utama dan produk sampingan sesuai ketentuan akuntansi biaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan produk sampingan, serta untuk mengetahui tentang pemisahan pencatatan produk utama dan produk sampingan sesuai ketentuan akuntansi biaya.

Kata Kunci : Alokasi Biaya Bersama, Produk Utama, Produk Sampingan.

ABSTRACT

PT. BPP West Pasaman Regency has not made clear records regarding the allocation of cost for main products and by products, while this record is very much needed by PT. BPP because it will affect the development of PT. BPP itself. On the other hand PT. BPP also has not made records regarding the separation of main products and by products according to the provision of cost accounting so that the result of the financial reports at PT. BPP are less detailed because they only show gains from joint products. The formulation of the problem is how to allocate joint costs to each of the main products and by products, and how to record the separation of main products and by products according to cost accounting provision. The purpose of this study is to determine the allocation of joint costs to each the main products and by products, as well as to find out about the separation of recording of main products and by products according to accounting provisions, cost.

Keywords: Joint Cost Allocation, Main Products, By Products

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang maupun organisasi yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dimana kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan juga disebut tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Untuk mencapai laba yang maksimal perusahaan harus mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi (Zainal asikin:2016)

Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan diwaktu yang akan datang. Tujuan akuntansi biaya secara garis besar adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu mereka dalam mengolah perusahaan. Akuntansi biaya juga mempunyai tiga tujuan pokok yaitu, sebagai penentu harga pokok, sebagai pengendalian biaya dan sebagai pengambilan keputusan khusus. (Mulyadi:2012)

Sebagian perusahaan manufaktur dalam proses produksinya akan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut akan digunakan untuk menghasilkan produk utama (*main product*). Dalam memproduksi produk utama terdapat sisa limbah atau sampah yang dihasilkan. Sisa limbah tersebut disebut dengan produk sampingan (*by product*).

Istilah produk sampingan biasanya digunakan untuk menunjukkan produk yang mempunyai nilai total relatif kecil yang diproduksi secara bersama dengan produk bernilai lebih besar. Produk yang mempunyai nilai lebih besar disebut dengan produk utama (*main product*) yang biasanya diproduksi dalam jumlah lebih besar dari pada produk sampingan. Walaupun beberapa produk sampingan pada hakikatnya tidak material, penilaian dan pencatatan perlu dilakukan terhadap produk sampingan.

Untuk menghitung harga jual produk, perusahaan harus menentukan biaya *by product*, metode untuk menghitung biaya *by product* ada empat yang pertama yaitu metode pengakuan

pendapatan kotor, dalam metode ini biaya persediaan final dari produk utama dihitung terlalu tinggi karena menanggung biaya yang seharusnya dibebankan pada produk sampingan. Metode yang kedua yaitu metode pengakuan pendapatan bersih, adalah biaya yang terjadi setelah titik pisah guna memproses maupun memasarkan produk sampingan dicatat dalam akun terpisah dari produk utama. (William K. Carter:2012)

Metode yang ketiga adalah metode biaya pengganti, metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang produk sampingannya digunakan oleh perusahaan itu sendiri. Produk sampingan menghilangkan kebutuhan untuk membeli bahan baku yang serupa dari pemasok. Terakhir adalah metode nilai pasar yang dikenal juga sebagai metode pembatalan biaya yang hampir serupa dengan metode pengakuan pendapatan kotor. Akan tetapi, metode ini mengurangi biaya produksi dan biaya utama, bukan dengan pendapatan aktual yang diterima, melainkan dengan estimasi nilai produk sampingan pada saat dijual. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode nilai pasar karena mengurangi biaya produksi dan biaya utama dalam perhitungan *by product*. Faktor-faktor yang sulit diramalkan yang mempengaruhi pembentukan harga jual antara lain permintaan konsumen atas suatu produk, selera konsumen, jumlah pesaing yang ada di pasaran dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing.

PT. Bakrie Pasaman Plantations (BPP) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan kelapa sawit menjadi minyak mentah. Produk yang dihasilkan berupa minyak sawit berbentuk *Crude Palm Oil* (CPO) dan juga inti sawit yang biasa disebut dengan *Palm Kernel* (PK) yang merupakan produk utama dari PT.BPP. Sedangkan produk sampingan berupa janjang kosong atau yang biasa disebut dengan jankos dan cangkang dari biji sawit tersebut. Produk sampingan berupa jankos ini dimanfaatkan sebagai pupuk kelapa sawit di perkebunan PT.BPP tersebut. Sedangkan cangkang atau tempurung sawit semuanya murni dijual oleh PT. BPP. Buah sawit yang dipanen dari perkebunan diproses setiap hari pada pabrik perusahaan.

PT.BPP ini sendiri belum melakukan pencatatan yang jelas tentang alokasi biaya produk utama dan juga produk sampingan. Hal ini dibuktikan dari hasil pencatatan laporan keuangan pada PT. BPP tersebut dan juga hasil wawancara dengan bapak Windarto Iskandar selaku *Accounting Officer* pada PT.BPP tersebut. Beliau mengatakan bahwa PT.BPP tersebut memang sudah melakukan pencatatan tentang alokasi biaya, akan tetapi pencatatan tersebut hanya mengenai alokasi produk bersama saja.

Disisi lain PT. BPP sendiri juga belum melakukan pencatatan tentang pemisahan produk utama dan produk sampingan sesuai ketentuan pada akuntansi biaya. PT.BPP hanya mencatat keseluruhan biaya yang dikeluarkan ataupun keuntungan yang dihasilkan atas produk utama dan juga produk sampingan. Sedangkan dalam ketentuan pada akuntansi biaya segala transaksi harus dicatat secara rinci dan juga harus terpisah antara produk utama dan produk sampingan, agar keuntungan yang diperoleh jelas terlihat baik itu dari penjualan produk utama ataupun produk sampingan.

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan tersebut di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*) pada PT. BPP? Dan juga Bagaimana pencatatan tentang pemisahan *Main Product* dan *By Product* sesuai ketentuan akuntansi biaya pada PT.BPP?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengalokasian biaya bersama kepada masing-masing produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*) PT. BPP dan juga Untuk mengetahui tentang pemisahan *Main Product* dan *By Product* sesuai ketentuan akuntansi biaya pada PT.BPP

TINJAUAN TEORITIK / LITERATURE REVIEW

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi biaya yang terdiri dari akuntansi biaya produk utama dan akuntansi biaya produk sampingan serta unsur-unsur harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya

overhead pabrik dan membahas metode penetapan biaya produksi, produk bersama dan biaya bersama.

METODE PENELITIAN / METHODS

Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif sedangkan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data penjualan produk utama dan produk sampingan, data kebutuhan bahan baku serta data biaya selama tahun 2021. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah Observasi yaitu Observasi secara langsung ke PT. BPP yang berada di desa Sungai Aua Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Selanjutnya wawancara, dilakukan dengan cara tanya jawab dengan HR. Head Area Sumbar yaitu bapak Bobby MP. Endey dan juga staff bagian accounting officer yaitu bapak Windarto Iskandar. Terakhir Dokumentasi, data-data yang diperlukan antara lain data penjualan produk utama dan produk sampingan, data kebutuhan bahan baku dan data biaya selama tahun 2021.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, review data laporan, menghitung dan menginterpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN / DISCUSSION

Penerapan Akuntansi Biaya *Main Product* dan *By Product* :

Pendapatan produk sampingan dicatat sebagai pendapatan lain-lain:

Pada metode ini produk sampingan yang dihasilkan berupa cangkang yang diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain diluar usaha dan menjadi penambah terhadap laba sebelum pajak.

Berikut ini penerapan perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi:

Tabel IV.12

Produk sampingan sebagai pendapatan lain-lain

Penjualan (produk utama)		464.645.928.600
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal	4.154.342	
Total Biaya Produksi	<u>21.451.715.584</u>	
Barang tersedian untuk dijual	21.455.869.926	
Persediaan Akhir	<u>(4.200.418)</u>	
HPP		<u>(21.451.669.508)</u>
Laba Kotor		443.194.259.092
Biaya Pemasaran		<u>(1.734.203.014)</u>
Laba Operasi		441.460.056.078

Pendapatan Lain-lain:		
Pendapatan dari Hasil Penjualan produk sampingan		<u>12.604.815.994</u>
Laba Sebelum Pajak		454.064.872.072

Pada Tabel IV.12, laba operasi yang diperoleh dari penjualan produk utama pada tahun 2021 di PT. BPP sebesar Rp.443.108.561.592. faktor yang mempengaruhi hasil laba operasi yaitu penjualan produk utama sebesar Rp. 464.645.928.600 dikurang dengan HPP sebesar Rp.21.451.669.508 yang menghasilkan laba kotor sebesar Rp.443.194.259.092 dikurangi dengan biaya pemasaran sebesar Rp.85.697.500 dan menghasilkan laba operasi sebesar Rp.443.108.561.592. Dari perolehan laba operasional tersebut dijumlahkan dengan pendapatan penjualan produk sampingan sebesar Rp.12.604.815.994 maka akan diperoleh laba sebelum pajak senilai Rp.445.713.377.586.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan sebesar Rp.12.604.815.994 adalah sebagai berikut:

Kas Rp.12.604.815.994

Penjualan Produk Sampingan Rp.12.604.815.994

Pendapatan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama

Pendapatan dari hasil penjualan pada laporan laba rugi metode sebelumnya merupakan penambah terhadap laba operasi. Pada metode ini pendapatan produk sampingan dicatat sebagai

penambah penjualan produk utama, sehingga pendapatan penjualan berubah dan mengakibatkan laba kotor menjadi meningkat. Berikut ini penerapan perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi:

Tabel VI. 13

Pendapatan *by product* sebagai tambahan produk utama

Penjualan (produk utama)		464.645.928.600
Penjualan Produk sampingan		<u>12.604.815.994</u>
Total Pendapatan		477.250.744.594
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal	4.154.342	
Total Biaya produksi	<u>21.451.715.584</u>	
Barang Tersedia dijual	21.455.869.926	
Persediaan akhir	<u>(4.200.418)</u>	
HPP		<u>(21.451.669.508)</u>

Laba Kotor		455.799.075.086
Biaya Pemasaran		<u>(1.734.203.014)</u>
Laba Operasi		454.064.872.072

Pada Tabel IV.13, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai penambah penjualan produk utama. Faktor yang mempengaruhi hasil laba operasi yaitu penjualan produk utama sebesar Rp. 464.645.928.600 ditambahkan dengan pendapatan dari hasil penjualan produk sampingan sebesar Rp.12.604.815.994, dikurang dengan HPP sebesar Rp.21.451.669.508 yang menghasilkan laba kotor sebesar Rp.455.799.075.086 dikurang dengan biaya pemasaran sebagai beban operasi sebesar Rp.85.697.500. Laba operasi yang diperoleh dari penjualan produk utama pada tahun 2021 di PT. BPP sebesar Rp.455.713.377.586.

Jurnal untuk mencatat penjualan produk sampingan dengan menggunakan metode hasil penjualan produk sampingan bersih diperlakukan sebagai penambah nilai penjualan produk utama adalah sebagai berikut:

Kas Rp.12.604.815.994

 Penjualan Produk Sampingan Rp.12.604.815.994

Penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok penjualan:

Pada metode ini penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan HPP dan meningkatkan laba kotor serta laba sebelum pajak. Berikut ini penerapan perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi:

Tabel VI.14

Penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurangan HPP

Penjualan (produk utama)		464.645.928.600
HPP:		
Persediaan Awal	4.154.342	
Total Biaya Produksi	<u>21.451.715.584</u>	
Barang Tersedia dijual	21.455.869.926	
Persediaan akhir	<u>(4.200.418)</u>	
HPP	21.451.669.508	
Pendapatan dari hasil penjualan produk sampingan	<u>(12.604.815.994)</u>	
		<u>(8.846.853.514)</u>
Laba Kotor		455.799.075.036
Biaya Pemasaran		<u>(1.734.203.014)</u>

Laba Operasi		454.064.872.072
--------------	--	-----------------

Pada Tabel 14, penjualan produk utama sebesar Rp.464.645.928.600 dikurangkan dengan HPP sebesar Rp.21.451.669.508 dan pendapatan dari hasil penjualan produk sampingan sebesar Rp.12.604.815.994, maka diperoleh nilai sebesar Rp.8.846.853.564 sebagai pengurang dari penjualan produk utama. Oleh karena itu, diperoleh laba kotor sebesar Rp.455.799.075.036. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat hasil penjualan produk sampingan bersih jika diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Kas	Rp.12.604.815.994
Harga Pokok Penjualan	Rp.12.604.815.994

Penjualan produk sampingan diperlakukan sebahagi pengurangan harga pokok produksi:

Pada perlakuan akuntansi yang mana produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan biaya produksi produk utama, maka jumlah ini akan dikurangkan terhadap biaya produksi sehingga nilai harga pokok produksi menjadi lebih kecil. Berikut perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi:

Tabel IV. 15

Penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi

Penjualan (produk utama)			464.645.928.600
HPP:			

Persediaan Awal		4.154.342	
Biaya Produksi	21.451.715.584		
Penjualan <i>by product</i>	<u>(12.604.815.99)</u>		
Biaya Produksi netto		<u>8.846.899.590</u>	
Barang Tersedia dijual		8.851.053.932	
Persediaan akhir		<u>(4.200.418)</u>	
HPP			<u>(8.846.853.514)</u>
Laba Kotor			455.799.075.086
Biaya Pemasaran			<u>(1. 734.203.014)</u>
Laba Operasi			454.064.872.072

Pada Tabel IV.15, pendapatan dari hasil produk sampingan menjadi pengurang pada total biaya produksi, sehingga biaya produksi netto berkurang menjadi Rp.8.846.899.590. faktor yang mempengaruhi hasil laba operasi yaitu penjualan produk utama sebesar Rp. 464.645.928.600 dikurangkan dengan HPP yang mana total biaya produksi sudah dikurangkan dengan pendapatan penjualan produk sampingan sebesar Rp.8.846.853.514, sehingga diperoleh laba kotor sebesar Rp.455.799.075.086.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat penjualan produk sampingan sebagai pengurang biaya produksi sebagai berikut:

Penjualan Produk Sampingan	Rp.112.604.815.994
Kas	Rp12.604.815.994

KESIMPULAN / CONCLUSION

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu: PT. BPP melakukan perhitungan alokasi produk utama dan produk sampingan menggunakan metode nilai pasar atau metode nilai reversal. Pada perhitungan metode nilai pasar, dapat diketahui bahwa biaya produksi untuk produk utama dan produk sampingan adalah sebesar Rp. 21.451.715.584. Perlakuan akuntansi untuk penjualan produk sampingan pada PT. BPP bisa dilakukan dalam 4 metode yaitu: penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, penjualan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok penjualan, penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi. Peneliti merekomendasikan perusahaan untuk menggunakan metode hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Dwi Pranata, “Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Pabrik Tahu dan tempe Padang Tarok)”, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Tahun 2017.
- Aristi Mercurian Qodarisasi, “Analisis Biaya Produksi Bersama dan Perlakuan Produk Sampingan Pada UD. Anjung Jaya”. Skripsi Universitas Jember. Tahun 2014.
- Asikin, Zainal. Pengantar Hukum Perusahaan, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana, 2016.
- Betris Rosario Waroh, “Perlakuan Akuntansi Atas produk Sampingan Pada PT. Royal coconut Airmadidi”, dalam Jurnal Riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan akuntansi. Tahun 2017.
- Carter William K, Akuntansi Biaya Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Conny Evy Maryati Silaban, “Analisis Metode Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produk Utama Pada PT. Sinar Pematang Mulia”, Skripsi Universitas Lampung. Tahun 2014.
- L Septiana Siahaya, “Alokasi Biaya Bersama untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun 2016.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012.
- Permata Yesi sari, “Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus: Pada PT Pabrik Tahu dan Tempe MUN Kota Muaradua Sumatera Selatan)”, Tahun 2021.
- Pitriani Intan, “Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Tempat Aqua Gelas Pada UD Suradi”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Tahun 2014.
- Rompis Sintia, “Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar Pada CV. Ake Abadi”, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2. Tahun 2014.